
PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSETS* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021 - 2023

Alviatun Karimah¹, Meliza², Mahirun³
Program Studi Magister Manajemen Universitas Pekalongan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan
aalfi4614@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets* dan *Return on Assets* terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 – 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan sampel yang digunakan berjumlah 10 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan pada periode 2021 – 2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data diolah menggunakan SPSS versi 20. Hasil yang dilakukan menggunakan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi menunjukkan bahwa model memenuhi asumsi untuk diteliti serta Uji Kelayakan Model yang terdiri dari Uji Koefisien Determinasi Berganda, serta Uji t menunjukkan bahwa model layak digunakan dalam penelitian dan tidak ada pelanggaran-pelanggaran dalam pengujian. Populasi dan metode pengambilan sampel yaitu 10 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan metode pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling*. alat analisis menggunakan data laporan keuangan perusahaan pertambangan periode 2021-2023 melalui laman idx.co.id. hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel *Current Ratio*, *Debt to Assets* dan *Return on Assets* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Kata kunci : *current ratio*, *debt to assets*, *return on assets*, nilai Perusahaan

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Current Ratio, Debt to Assets and Return on Assets on the value of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2021 - 2023. The sampling technique used purposive sampling and the sample used was 10 companies. The type of data used in this research is secondary data using financial report data from mining sector companies for the period 2021 - 2023 which are listed on the Indonesia Stock Exchange and the data is processed using SPSS version 20. The results are carried out using the Classical Assumption Test which consists of the Normality Test, The Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test and Autocorrelation Test show that the model meets the assumptions to be studied as well as the Model Feasibility Test which consists of the Multiple Determination Coefficient Test, and the t test shows that the model is suitable for use. in research and there are no violations in testing. The population and sampling method are 10 mining companies listed on the IDX with a sampling method using nonprobability sampling. analysis tool using mining company financial report data for the 2021-2023 period via the idx.co.id page. Hypothesis testing results show that the variables Current Ratio, Debt to Assets and Return on Assets have a positive and insignificant effect on company value

Keywords : *current ratio*, *debt to assets*, *return on assets*, company value

PENDAHULUAN

Pertambangan adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual, pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi dan di bawah permukaan air. Hasil kegiatan ini antara lain, minyak dan gas bumi, batubara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas, perak dan bijih mangan [1]. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan penyediaan lapangan kerja. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sangatlah krusial bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan performa dan daya tarik suatu perusahaan di mata investor. Dalam konteks ini, rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Debt to Assets*, dan *Return on Assets* menjadi alat ukur yang relevan untuk menilai kesehatan finansial dan efisiensi operasional perusahaan.

Current Ratio Merupakan perbandingan antara total aset lancar dan total utang lancar. Nilainya lebih dari satu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut cukup likuid untuk membayar semua utangnya saat matang [2] *Current Ratio* mengukur likuiditas perusahaan dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, *Debt to Assets* memberikan gambaran mengenai proporsi utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio ini dapat menunjukkan risiko finansial yang dihadapi oleh perusahaan; semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang. Terakhir, *Return on Assets* mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini penting bagi investor karena mencerminkan profitabilitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya.

Dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini akan menggunakan analisis regresi untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh ketiga rasio tersebut terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait investasi dan strategi bisnis. Berikut ini disajikan data PBV perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai 2023, sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai PBV Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023

Perusahaan	Tahun		
	2021	2022	2023
CNKO	0.37	0.38	0.08
ALKA	1.17	1.02	1.05
BBRM	1.71	1.11	1.34
KKGI	1.77	1.09	0.78
TPMA	0.87	0.80	1.34
INAI	0.49	0.56	0.45
BAJA	2.42	2.45	1.31
BTON	1.42	1.22	1.15
GDST	1.09	1.19	0.78
OPMS	1.2	0.76	0.59

Sumber: Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat di IDX, 2024.

Tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa nilai perusahaan berdasarkan *price book value* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai 2023 mengalami fluktuasi (naik turun). Hal tersebut bisa saja dipengaruhi oleh *current ratio*, *debt to assets* dan *return on assets*, seperti yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan analisis literatur sebelumnya, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa indikator likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas ini memiliki dampak positif signifikan dan positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Misalnya, penelitian oleh [3] yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [4] menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan [5] menyatakan bahwa variabel *debt to assets* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh [6] menyatakan variabel *debt to assets* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian [7] menyatakan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan sedangkan penelitian [8] menyatakan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam konteks industri pertambangan, kondisi rasio yang stabil merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi stabilitas dan kemungkinan investasi suatu perusahaan. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut terkait pengaruh rasio-rasio tersebut terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sangatlah relevan. Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang bagaimana *current ratio*, *debt to assets* dan *return on assets* mempengaruhi nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021 hingga 2023. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor, manajerial, dan regulator dalam membuat keputusan yang tepat terkait investasi dan pengembangan perusahaan.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan [9].

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut [10] *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar [11].

Aset lancar adalah aset dan kas lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Kas merupakan aset yang paling likuid (lancar), lalu diikuti dengan investasi jangka pendek (surat-surat berharga), piutang usaha, piutang wesel, piutang lain-lain, persediaan, perlengkapan, biaya dibayar dimuka, dan aset lancar lainnya [12].

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset kas atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Utang lancar pada umumnya mencakup berbagai pos, yaitu utang usaha, utang wesel jangka pendek, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima di muka, dan bagian utang jangka panjang yang lancar. Yang termasuk kategori beban yang masih harus dibayar adalah utang upah, utang bunga, dan utang pajak [12]

Debt to Assets

Hery menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* adalah untuk mengukur total utang terhadap total aset [13]. Selain itu, penggunaan *Debt to Assets Ratio* adalah untuk mengukur pengaruh utang perusahaan terhadap aset pembiayaan.

Kasmir menyatakan bahwa jika *Debt to Assets Ratio* tinggi, maka perusahaan semakin sulit untuk mendapatkan tambahan pinjaman, karena

perusahaan khawatir untuk menutupi utang aset [14]. Berdasarkan pendapat tersebut, semakin tinggi *Debt to Assets Ratio*, maka semakin besar oleh utang perusahaan dan sebaliknya.

Return On Assets

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan untuk menilai perusahaan dengan skala atau pengukuran tertentu apakah aset yang dimiliki perusahaan sudah maksimal dalam mendapatkan keuntungan. ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berupa aset. Rasio ini menunjukkan banyaknya laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan ini diperoleh dari laba yang dihasilkan tinggi. Dengan mengetahui ROA ini investor dapat menilai besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut [15] ROA juga menjadi indikator bahwa suatu perusahaan mampu menggunakan sumber daya keuangannya untuk menghasilkan nilai bagi pemegang saham. Semakin besar ROA suatu perusahaan maka berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. ROA yang tinggi juga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya karena perusahaan tersebut mampu memanfaatkan asetnya untuk usaha.

Nilai Perusahaan

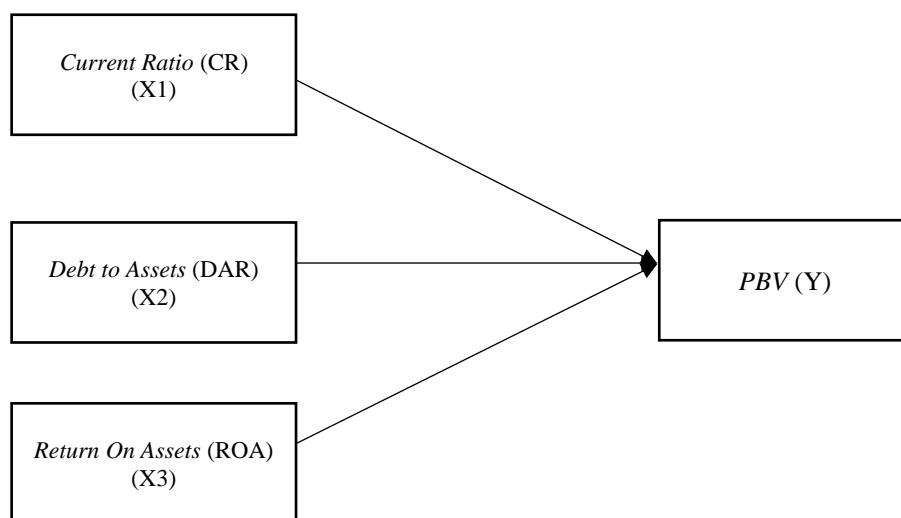
Menurut [16] nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar.

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Masyarakat menilai dengan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya [17].

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price To Book Value* (PBV). *Price to Book value* (PBV) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menciptakan nilai perusahaan dalam bentuk harga saham terhadap modal yang tersedia. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut [18].

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pikiran merupakan penjelasan secara teoritis pertautan antara variable yang diteliti, yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan [19].



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengembangan hipotesis hubungan antara tiga variabel atau lebih berdasarkan model penelitian tersebut, maka dirumuskan 3 hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh [3] menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan jika likuiditas yang tinggi akan lebih menjamin jika perusahaan akan menyelesaikan hutang jangka pendeknya tepat waktu, sehingga dapat menarik perhatian para investor dengan menunjukkan hasil keuangan yang baik dan membuat kualitas sebuah perusahaan lebih baik.

H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh *Debt to Assets* terhadap nilai Perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [6] menyatakan variabel *debt to assets ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dan investor dapat menentukan besarnya nilai perusahaan dengan melihat dari struktur modal yang diukur dengan variabel DAR.

H2 : *Debt to Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan [8] menyatakan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dijelaskan melalui hasil uji data pada profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) bahwa Profitabilitas merupakan cerminan dari nilai perusahaan. jika profit atau laba perusahaan yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang semakin

baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut serta dalam meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan pun akan meningkat.

H3 : *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi variabel bebas yaitu *current ratio*, *debt to assets* dan *return on assets* serta variabel terikat yaitu nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di www.idx.co.id berupa laporan keuangan. Variabel terikat (Y) adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV, sedangkan variabel bebasnya adalah: X1 = *current ratio* (CR), X2 = *debt to assets* (DAR), X3 = *return on assets* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 yang berjumlah 10 perusahaan.

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pengambilan sampel menggunakan beberapa kriteria tertentu yaitu (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. (2) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2021-2023. (3) Perusahaan pertambangan yang membagikan dividen berturut-turut periode 2021-2023. Setelah dilakukan pemilihan sampel, diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan dari 63 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Bertujuan untuk mendapatkan hasil yang terbaik, sebelum melakukan uji linear berganda [20]. Pemenuhan asumsi klasik ini bertujuan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik dan analisa grafik. Uji statistik dapat menggunakan kolmogorov smirnov test, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.41047952
	Absolute	.257
Most Extreme Differences	Positive	.229
	Negative	-.257
Kolmogorov-Smirnov Z		.812
Asymp. Sig. (2-tailed)		.524

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Source : SPSS versi 20

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,524 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov smirnov test di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,524.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen sama dengan nol [21].

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.195	.716		4.464	.004		
	Current Ratio	-.003	.007	-.329	-.487	.644	.339	2.952
	Debt to Assets	-.005	.019	-.145	-.246	.814	.446	2.245
	Return On Assets	.043	.063	.476	.679	.522	.314	3.185

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Source : SPSS versi 20

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X1) memiliki nilai *tolerance* 0,339, *Debt to Assets* (X2) memiliki nilai *tolerance* 0,446 dan *Return On Assets* (X3) memiliki nilai *tolerance* 0,314. Nilai dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,100 yang artinya tidak ada korelasi antara variabel bebas. Kemudian, hasil perhitungan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X1) memiliki nilai VIF 2,952, *Debt to Assets* (X2) memiliki nilai VIF 2,245 dan *Return On Assets* (X3) memiliki nilai VIF 3,185. Nilai VIF dari ketiga variabel tersebut < 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode Park yaitu Dimana variabel dependen menggunakan LN-RES atau residual kuadrat yang sudah di logaritma natural, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.695	1.143		-.608	.565
	Current Ratio	-.013	.011	-.665	-1.176	.284
	Debt to Assets	.011	.030	.178	.361	.730
	Return On Assets	-.008	.101	-.046	-.078	.941

a. Dependent Variable: LN_RES

Source : SPSS versi 20

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar diatas, nilai variabel *Current Ratio* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,284, *Debt to Assets* (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,730 dan *Return On Assets* (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,941. Nilai ketiga variabel independent dari tabel di atas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel profitabilitas tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Hasil dari Uji Autokorelasi nampak pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.272 ^a	.074	-.389	1.72748	2.021

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Debt to Assets, Current Ratio

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Source : SPSS versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat Durbin Watson dengan nilai 2,021. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai du sama dengan 1,6498, nilai dl 1,2138 dan nilai 4-du 2,3502, maka keputusan yang diambil yaitu $du < d < 4-du$ atau $1,6498 < 2,021 < 2,3502$ yang artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji t (Koefisien Regresi Parsial)

Uji koefisien regresi parsial merupakan suatu bentuk pengujian pada model regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh nyata (signifikansi) variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang secara individual (parsial) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$). Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.195	.716		4.464	.004
	Current Ratio	-.003	.007	-.329	-.487	.644
	Debt to Assets	-.005	.019	-.145	-.246	.814
	Return On Assets	.043	.063	.476	.679	.522

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Source : SPSS versi 20

Berdasarkan Tabel 5 diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengujian Hipotesis Pertama
 Diketahui nilai Sig untuk variabel X1 adalah $0,644 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel atau $-0,487 < 0,3610$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Pengujian Hipotesis Kedua
 Diketahui nilai Sig untuk variabel X2 adalah $0,814 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel atau $-0,246 < 0,3610$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Diketahui nilai Sig untuk variabel X3 adalah $0,522 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel atau $0,679 < 0,3610$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t-hitung pada variabel *current ratio* sebesar $-0,487$ dan tingkat signifikan $0,644$ lebih besar dari $0,05$ maka hipotesis 1 atau H1 ditolak, artinya *current ratio* meskipun memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi menggambarkan perusahaan mempunyai sumber aset yang mencukupi untuk dikonversi menjadi kas yang berasal dari laba Perusahaan. Sumber pendapatan perusahaan dapat berasal dari komponen-komponen yang ada pada aset lancar, namun demikian pendapatan perusahaan lebih banyak digunakan untuk membayar hutang jangka pendek, tidak diperuntukkan untuk membayar deviden [22].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan [4] yang pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil Pengujian Pengaruh *Debt to Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua adalah DAR mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai DAR adalah t hitung $-0,246$ dan Tingkat Signifikansi $0,814 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa rasio utang terhadap aset tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh utang yang tinggi. Perusahaan mengelola utang dengan sangat baik sehingga utang yang lebih tinggi meningkatkan nilai perusahaan [23].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [5] menemukan bahwa DAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hasil Pengujian Pengaruh *Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t-hitung pada variabel *return on assets* sebesar $0,679$ dan tingkat signifikan $0,522$ lebih besar dari $0,05$ maka hipotesis 3 atau H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on assets* pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Penelitian ini mengindikasikan dengan kondisi *return on asset* yang baik atau meningkat tidak mempunyai potensi

terhadap daya tarik perusahaan oleh investor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [7] menyimpulkan bahwa variabel *Return on Assets* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to assets* dan *return on assets* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel dependen nilai Perusahaan yang dalam hal ini adalah Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode tahun 2021-2023. Artinya informasi dari rasio-rasio tersebut belum sepenuhnya membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Hasil penelitian memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu dikarenakan perbedaan waktu dan keterbatasan sektor perusahaan yang dijadikan sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Supriyatna, D. ; Hariyanto, and R. Ferdian, “Pengaruh Current Ratio , Quick Ratio dan Cash Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022,” *Gudang J. Multidisiplin Ilmu*, vol. 2(9), no. September, pp. 59–66, 2024.
- [2] S. . Agustin, “Analisis Current Ratio dan Cash Ratio dalam Mengukur Return On Assets Pada PT,” *Mestika Mandiri Medan. Skripsi*, 2019.
- [3] H. T. Mahanani and A. Kartika, “Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan,” *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 1, pp. 360–372, 2022, doi: 10.32670/fairvalue.v5i1.2280.
- [4] S. A. Nurul Wadani, “Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Lq45 Tahun 2016-2021,” *Http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB*, vol. 6 Nomor 1, no. Liquidity, Firm Value, LQ45, pp. 1–12, 2023.
- [5] A. Satria, Ibnu. Husna, “Pengaruh Return on Asset , Debt to Asset Ratio , Current Ratio , Ukuran Perusahaan , dan Dividend Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Int. Ekon. dan Keuang.*, vol. 9, pp. 50–55, 2019.
- [6] I. R. Dewi, S. R. Handayani, and N. F. Nuzula, “PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2012),” *J. Adm. Bisnis*, vol. 17, no. 1, pp. 1–9, 2014.
- [7] Jufrizen. and I. N. Al Fatin, “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi,” *J. Hum.*, vol. 4 (1), 2020.
- [8] L. S. Agustin Ekadjaja, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran

- Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Paradig. Akunt.*, vol. 3, no. 1, p. 92, 2021, doi: 10.24912/jpa.v3i1.11409.
- [9] T. A Gumanti, “Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan,” *Manaj. Usahaw. Indones.*, vol. 38, no. December 2014, pp. 0–29, 2012.
- [10] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- [11] Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2014.
- [12] Ardiansyah and N. A. Anabas, “ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, CASH RATIO, DAN QUICK RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021,” *Media Ris. Bisnis Ekon. Sains dan Terap.*, vol. 2, no. 1, pp. 91–98, 2024.
- [13] Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pusat Layanan Penertiban Akademi, 2015.
- [14] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- [15] L. Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- [16] Sulistyorini, *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- [17] Soemarso, *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- [18] A. (Sudarsyo, Y., Purnamasari, D., Sofiati, N., & Kusumawardani, “Pengaruh Sales Growth (SG), Current Ratio (CR), Price To Book Value (DER), Total Assets Turn Over (TATO), Return On Assets (ROA) Terhadap Price To Book Value (PBV).,” *J. Ekon.*, vol. 02. 1, 2020.
- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [20] I. Ghozali, *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24, Edisi 7*. Semarang: BP UNDIP, 2017.
- [21] S. Juliandi, A., Irfan, & Manurung, *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press, 2014.
- [22] H. M. Silviana, “Oikonomia : Jurnal Manajemen Kebijakan Indonesia Dividen Pada Perusahaan,” *Oikonomia J. Manajemn*, vol. 20 No 2, 2024.
- [23] P. Duh, RR. Hsu, AW. Hsin, Alves, “Dampak IAS 39 tentang relevansi risiko volatilitas pendapatan: Bukti dari bank asing yang terdaftar di Amerika Serikat.” *J. Akunt. dan Ekon. Kontemporer*, vol. 8 (1), pp. 23–38, 2012.